



Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo

Esy Karina^{1*}; Lukman Hakim²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo^{1,2}

e-mail: esykarina8@gmail.com^{1*}, e-mail: hakim@iainponorogo.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap Nasionalisme. (2) Mendeskripsikan kegiatan apa saja program ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan sikap nasioalisme. (3) Mendeskripsikan implikasi dari ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan sikap nasioalisme. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan yang dilakukan di SDN Tambakbayan Ponorogo. Data yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan dan jenis penelitian studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa (1) Langkah-langkah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka meliputi persiapan materi, pelaksanaan kemudian evaluasi. (2) Program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kegiatan dalam program kerja Pramuka dibuat sesuai dengan SKU serta Silabus Pramuka Penggalang. Adapun kegiatannya seperti PBB, kode kehormatan pramuka, lagu wajib nasional dan daerah, berbagai materi pramuka, berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan, (3) Implikasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menghasilkan dampak yang positif bagi siswa, terutama bagi pembentukan sikap Nasionalisme siswa. Pramuka bisa menjadi wadah pembentukan karakter siswa, pengembangan keterampilan, memberikan pengalaman belajar holistik, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berprestasi dalam kompetisi.

Kata kunci: **Ekstrakurikuler; Pramuka; Nasionalisme.**



PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menimbulkan banyak tantangan yang perlu dihadapi. Globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan. Sekarang kita telah mengetahui suatu proses yang amat cepat, yang perlu diantisipasi oleh kita sebagai pendidik yaitu proses globalisasi, bagaimanapun kita akan terseret oleh arus globalisasi. Selama beberapa dekade terakhir. Menghadapi tantangan di era 5.0 saat ini sudah tidak hanya terpaut dengan digitalisasi, akan tetapi menuntut bagaimana kemajuan sumber daya manusia yang maju dan unggul. Dalam dunia pendidikan, hal ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana menyiapkan peserta didik kita dalam menghadapi era digital dan era society seperti saat ini (Ahmad, 2022). Tren globalisasi telah merambah di masyarakat dengan sangat cepat dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Perubahan tersebut memberi dampak positif dan negatif pada lapisan masyarakat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu contoh dari keuntungan globalisasi. Namun, dampak negatif yang ditimbulkan juga tidak bisa diremehkan. Saat ini rasa nasionalisme semakin terkikis karena budaya asing dengan mudahnya menembus dan mempengaruhi pola pikir khususnya generasi muda (Alfiana et al., 2022).

Penurunan moral dialami oleh berbagai umur dari kalangan dewasa hingga anak usia sekolah dasar. Peristiwa tersebut terjadi bukan tanpa alasan, namun terdapat perilaku yang mendasarinya, seperti akses informasi yang mudah dan tanpa filter. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sifat anak bangsa menurun dengan mengikuti tren, bahkan jika itu bertentangan dengan budaya kita (Fathurahman, 2023). Mudahnya akses siswa untuk merambah ke dunia sosial media seperti yang banyak disajikan media sosial seperti Tiktok, Youtube, Facebook, Instagram dan platform sosial media lainnya yang mana tontonan yang tidak diawasi dengan baik maka akan menimbulkan dampak buruk bagi siswa, contoh kecilnya anak mudah meniru apa yang sedang tren di media sosial tersebut yang mana tren tersebut kadang kurang baik untuk ditiru, anak juga lebih hafal lagu-lagu yang sedang tren seperti di Tiktok padahal lagu tersebut kurang layak dinyanyikan oleh anak pada usia sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Tambakbayan merupakan instansi pendidikan yang berlokasi di jalan Jola-Joli No.75 Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini mengawali perjalanan sebagai sekolah dasar negeri pada tahun 1923, dimana SD ini juga terdapat ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu pagi. Adanya ekstrakurikuler ini diharapkan bisa mendorong untuk meningkatkan sikap nasionalisme para siswanya. Pada kenyataannya, sikap nasionalisme para siswa masih tergolong rendah hal ini terbukti dengan adanya siswa yang belum hafal beberapa lagu wajib nasional ataupun masih terbalik-balik cara menyanyinya. Ada beberapa siswa juga masih belum hafal atau mengetahui nama-nama pahlawan ketika di tes lewat foto pahlawan dan masih banyak juga siswa yang belum disiplin terkait pada pembelajaran di sekolah yang mana sikap disiplin tersebut juga sebagai perwujudan dari sikap nasionalisme yaitu rela berkorban demi bangsa.



Berdasarkan hal di atas menjadikan alasan bagi peneliti untuk menggunakan lokasi SDN Tambakbayan sebagai objek penelitian karena terdapat permasalahan terkait sikap nasionalisme siswa yang kurang atau masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih belum hafal lagu wajib dan lagu daerah Indonesia, nama pahlawan serta masih kurangnya sikap disiplin siswa.

Menyikapi peristiwa kurangnya sikap nasionalisme siswa tentunya pendidik memiliki peranan yang sangat penting guna menanamkan sikap nasionalisme siswa yang bisa mempengaruhi cara pandang terhadap bangsa dan negara siswa. Alasan sikap nasionalisme penting bagi siswa karena siswa bisa menjadi warga negara yang sejahtera dan damai dengan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri (Gita, 2022) Pendidikan pada sekarang ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf. Akan tetapi lebih mengutamakan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang baik bagi para siswanya. Tujuan utama yakni mengembangkan potensi akal, jasmani dan rohani manusia serta berupaya mendidik moral dan tanggung jawab (Lailatul, 2022). Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang cukup luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi sekarang ini. Semakin menurunnya kualitas bangsa ini berdampak pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk dalam pembentukan sikap nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda.

Pembentukan sikap siswa tentunya diperlukan suatu wadah untuk menampung serta kemudian mengolahnya agar menjadi sesuatu hal yang kita inginkan. Sekolah tentunya sudah menyiapkan berbagai wadah yang mana siswa tersebut akan masuk dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada yaitu salah satunya adalah ekstrakurikuler. Tempat di mana seorang anak mengembangkan segala kreativitas dan kecerdasannya. Pendidikan saat ini berfokus pada siswa yang berusaha menemukan masalah dan solusinya. Kreativitas anak akan mendapat kesempatan untuk menyampaikan gagasannya melalui sekolah, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan banyak kegiatan yang memuaskan hati siswa, karena kegiatan ini akan dipilih siswa berdasarkan minat dan bakatnya (Sutriani, 2023).

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan contoh dua jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang tidak diperkenankan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam kondisi tertentu. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang tidak wajib diikuti oleh siswa. Artinya siswa tersebut dapat mengikuti program tersebut atau tidak. Rencana kegiatan ekstrakurikuler wajib yang saat ini sedang digalakkan adalah Pramuka. Pramuka dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bukan tanpa alasan, melainkan karena pramuka telah dijadikan sebagai landasan pembinaan pramuka sejak awal berdirinya. Pembinaan ini merupakan salah satu isi program pendidikan dasar awal bela negara (Wicakson, 2021).

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang telah diatur sebagai ekstrakuruler wajib yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dasar sampai menengah keatas (Dwi , 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu tentang “Model Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui



Kegiatan Pramuka di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta” (Namiroh, 2020). Dengan hasil yaitu nilai nasionalisme berhasil ditanamkan terhadap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan proses pembentukan sikap nasionalisme yang dilakukan melalui proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Interpretasi dari sikap nasionalisme tersebut dengan melalui kegiatan fun game seperti KIM, lewat cabang perlombaan mata lomba seperti paduan suara menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib dan lomba tari Jathil dan Bujang Ganong serta penenaman lewat tes syarat kecakapan umum atau SKU.

Pramuka bisa menjadi salah satu wadah untuk membentuk sikap nasionalisme siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 menjelaskan bahwa, pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan nilai-nilai Kepramukaan. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka yang menyatakan bahwa Pramuka di SDN Tambakbayan digunakan sebagai salah satu wadah untuk membentuk sikap Nasionalisme siswa dengan kegiatan berupa PBB, game, KIM, yel-yel dan masih ada kegiatan lainnya yang bisa diselipi nilai pendidikan nasionalisme.

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk semua aspek perkembangan kurikulum. Penerapan praktis ilmu disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Ekstakurikuler juga merupakan salah satu alat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Kegiatan ekstakurikuler juga diharapkan menjadi suatu peningkat nilai karakter. Kegiatan Kepramukaan di SDN Tambakbayan Ponorogo aktif dilaksanakan sebagai implentasi dari adanya aturan bahwa Pramuka merupakan ekstakulikuler yang wajib.

Dalam praktiknya kegiatan tersebut terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas Siaga dan kelas Penggalang. Materi yang diberikan disesuaikan dengan rancangan materi yang telah dibuat. SKU (Syarat Kecakapan Umum) salah satunya adalah materi kepramukaan yang di dalamnya juga terdapat materi yang bisa mengolah serta meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Contohnya terdapat pada SKU Penggalang Ramu no 15, 16, 17,18 yang membahas tentang sejarah kiasan bendera merah putih, lagu kebangsaan, lagu nasional dan lagu daerah, lambang negara serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Lembaga pendidikan teruslah berupaya guna memainkan peran dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa seagai sarana kesadaran akan identitas kebangsaan. Salah satunya dengan kegiatan Pramuka. Seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar peserta didik sebagai keunikan yang dimiliki masing-masing peserta didik (Miftachul, 2024). Hal ini dapat membantunya untuk mendekati setiap peserta didik dalam menyampaikan informasi dengan gaya yang sesuai. Para pembina Pramuka teruslah berinovasi dan bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Pada saat sebelum atau sesudah pembelajaran materi pramuka pembina akan menyelipkan materi lagu daerah maupun lagu nasional. Guru tentunya juga terus membantu agar ketercapaian hal tersebut bisa meningkat yaitu dengan cara pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai maka akan menyalakan musik di soundsistem yang mana musik



tersebut berisikan lagu daerah dan lagu wajib nasional sehingga seluruh siswa dapat mendengarkan kan lambat laun akan hafal.

Pembina juga pernah mencoba mengemas materi mengenai pengenalan pahlawan yaitu dengan metode permainan yang bernama KIM. KIM sendiri merupakan singkatan dari kemampuan indra manusia. KIM dikategorikan menjadi 6 yaitu : KIM lihat, KIM dengar, KIM cium, KIM raba, KIM rasa dan KIM kombinasi (Lu'luun, 2020). Untuk mengenal pahlawan yaitu pembina menggunakan jenis KIM lihat dengan memperlihatkan sebuah foto pahlawan kemudian siswa menebaknya siapa nama pahlawan tersebut. Untuk mengenal lagu daerah dan nasional pembina menggunakan KIM dengar dengan menyalakan lagu dan siswa kemudian menebaknya. Metode KIM ini juga sangat familiar dijadikan cabang lomba di berbagai kegiatan Pramuka.

Kegiatan kepramukaan di SDN Tambakbayan juga dikemas dengan berbagai kegiatan seperti di dalam kelas, di luar kelas, maupun di luar sekolah. Dari kegiatan yang dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah maupun kegiatan yang diadakan oleh lembaga di luar sekolah seperti contohnya perlombaan yang dilaksanakan oleh Kwartir Ranting Ponorogo. SDN Tambakbayan juga ikut berpartisipasi di dalam perlombaan tersebut. Banyak cabang perlombaan yang diadakan yang mana tentunya juga memiliki makna nilai Nasionalisme seperti salah satunya yaitu lomba paduan suara. Perlombaan tersebut mengharuskan kelompok perombaan menyanyikan lagu wajib nasional secara baik dan hikmat disertai dengan satu pemimpin regu yang memimpin menjadi dirijen. Perlombaan tersebut bisa dikatakan sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan rasa nasionalisme anak.

Terdapat juga perlombaan yaitu Lomba Upacara Pembukaan dan Penutupan Apel latihan Pramuka. Di dalam sesi lomba tersebut terdapat susunan acara yaitu hormat kepada bendera yang mana pada momen tersebut anak juga dilatih bagaimana mereka menghargai bendera pusaka sang merah putih yaitu bendera negara Indonesia. Kegiatan tersebut juga bisa melatih anak untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme anak yang mana untuk menamatkan kemerdekaan merupakan hasil dari perjuangan para pahlawan yang patut kita hargai dan hormati, kemudian juga terdapat lomba menari Jathil dan Warok pada mata lomba Pramuka tersebut yang mana lomba tersebut merupakan perwujudan dari mencintai kebudayaan daerah yang juga merupakan implementasi

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran tambahan serta kegiatan siswa yang dilaksanakan di sekolah, yang mana berorientasi guna memperkaya dan menambah wawasan keilmuan serta kepribadian siswa (Oteng,2020). Ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran serta jam pelayanan konseling guna membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan (Asmadi, dkk, 2020). Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah



bagian dari pengembangan sekolah secara keseluruhan. Secara hukum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dasar hukum yang kuat karena diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pada Pasal 2, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Mustika,2019).

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuannya tentang hubungan antar mata pelajaran yang dipelajari, mengembangkan bakat dan minatnya, serta melengkapi perkembangannya dan melengkapi upaya pembinaan manusia yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, ilmu pengetahuan dan keterampilan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan khusus di luar bidang kurikulum akademis, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, kepribadian yang stabil dan mandiri, mempunyai jiwa rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Siswa dapat menggunakan pendidikan karakter dan menghubungkan ilmu yang diperoleh melalui kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan (Nasrul, 2022).

3. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti anak muda yang berkarya. Pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepanduan dan di didik dengan berbagai keterampilan, kedisiplinan, rasa percaya diri, gotong royong dll. (Nasrudin, 2019) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menyebutkan bahwa pendidikan Pramuka adalah proses pembentukan karakter, kecakapan hidup, dan etika luhur Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Dalam Pramuka terdapat 4 tingkatan yaitu: Pramuka Siaga yaitu untuk kelompok usia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang yaitu untuk kelompok usia 11-15 tahun, Pramuka Penegak yaitu untuk kelompok usia 16-20 tahun, Pramuka Pandega yaitu kelompok usia 21-25 tahun. Tingkatan pramuka didasarkan pada tingkatan kemampuan anggotanya yang disebut dengan syarat-syarat kecakapan umum atau SKU. Untuk pramuka siaga dan penggalang, masing-masing memiliki tiga tingkatan, sedangkan untuk pramuka penegak memiliki dua tingkatan, dan pramuka pandega hanya satu tingkatan (Afdal,2019).

Pramuka juga memiliki kode kehormatan dan nilai luhur yang mana menjadi suatu norma dalam bertingkah laku wajib dipelajari dan diamalkan yaitu dasa darma pramuka. Berikut



isi dari dasa darma Pramuka yaitu: takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perbuatan dan perkataan (Boyman,2017).

4. Tujuan Kepramukaan

Gerakan Pramuka bertujuan untuk melatih setiap Pramuka agar mempunyai pribadi yang setia, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, taat hukum, disiplin, dan menjaga nilai-nilai luhur bangsa, serta mempunyai keterampilan untuk hidup berbangsa. kerangka dalam memelihara dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila dan menjaga lingkungan hidup (Sunardi,2016). Gerakan Pramuka memiliki peran penting untuk penyelenggaraan pendidikan non Formal yang berada di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among.

5. Nasionalisme

Nasionalisme adalah pemahaman atau ajaran cinta tanah air atau negara. Setiap warga negara Indonesia pasti mempunyai cita-cita dan tujuan yang sama. Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa. Sementara itu, istilah bangsa mempunyai banyak arti, salah satunya adalah sekelompok orang yang biasanya dihubungkan oleh satu kesatuan bahasa dan budaya untuk menempati suatu wilayah tertentu di permukaan bumi (Gunawan, 2022). Menurut Djoyomartono sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalisme Indonesia dan berjiwa Pancasila (Triana, 2020). Nasionalisme adalah suatu pengertian yang memuat kesadaran bahwa seluruh warga negara adalah bagian dari bangsa Indonesia dan mempunyai kewajiban untuk mencintai dan melindungi negaranya. Sikap nasionalis di Indonesia tercermin dari ideologi bangsa Indonesia, khususnya Pancasila. Ideologi Pancasila didasarkan pada lima prinsip nilai dasar dan dijadikan pedoman bagi seluruh warga negara, individu, dan kelompok (Permanto,2020).

6. Ciri-Ciri Sikap Nasionalisme

Menurut Dahlan dalam jurnal Ririn ciri-ciri sikap nasionalisme antara lain rela berkorban, cinta tanah air, membela nama bangsa Indonesia, bangga menjadi warga negara Indonesia, solidaritas dan persatuan, patuh pada peraturan, disiplin, berani, jujur, dan kerja keras. Beberapa ciri khas nasionalisme antara lain: adanya persatuan dan kesatuan bangsa, danya



organisasi yang berbentuk modern dan berwatak nasional, adanya perjuangan yang terorganisir dan berwawasan luas. karakter bangsa dengan tujuan mendirikan dan memerdekakan negara merdeka dan menyerahkan kekuasaan di tangan rakyat, nasionalisme mengutamakan kecerdasan sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara (Sugiono, 2021).

Menurut Bambang Sugiono Ciri-ciri orang yang memiliki sikap nasionalisme antara lain memiliki rasa cinta tanah air, bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia, menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya, mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia, bersedia mempertahankan dan memajukan Negara dan nama baik bangsanya, menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan (Sugiono, 2021).

7. Indikator Nasionalisme

Menurut teori dari Aman dari jurnal Sri Uji Lestari yang mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme yaitu: bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, mengutamakan kepentingan umum (Nafisah, 2021). Penelitian pada kali ini akan memilih indikator terkait bangga sebagai bangsa Indonesia, bangga pada budaya dan bangsa serta menghargai jasa para pahlawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Walidin dan Saifullah dan Tabrani dalam jurnal Muhammad Rijal penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu yang ada dalam kehidupan nyata (alamiah) dengan tujuan untuk meneliti dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, terjadi dan bagaimana hal itu terjadi, apa yang terjadi. Artinya penelitian kualitatif didasarkan pada konsep eksplorasi yang berkesinambungan, mencakup kajian yang mendalam dan memusatkan perhatian pada suatu kasus.

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah SDN Tambakbayan Ponorogo. Penentuan SDN Tambakbaya Ponorogo sebagai lokasi penelitian. Sekolah Dasar Negeri Tambakbayan merupakan institusi pendidikan SD Negeri yang beralamat di jalan Jola Joli No. 75 Kabupaten Ponorogo. Pada tahun 1923 SD Negeri ini mengawali perjalanannya yaitu sebagai sekolah dasar satu-satunya yang ada di kelurahan Tambakbayan Ponorogo.



Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2024 untuk memperoleh data maupun informasi terkait sekolah tersebut yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengkaji mengenai implementasi ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo.

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar guna mendapatkan data yang dibutuhkan (Mamik, 2015). Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid diperlukan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan melalui: Observasi merupakan suatu kegiatan proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Kegiatan ini untuk memperoleh suatu informasi atau mencari suatu informasi. Hasil penelitian ini diperoleh pada saat peneliti melakukan penelitian pertama pada siswa kelas IV, V, VI SDN Tambakbayan Ponorogo. Terkait implementasi ekstrakurikuler Pramuka untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme.

Wawancara adalah perbincangan yang terfokus pada isu tertentu dan merupakan proses tanya jawab verbal di mana dua orang atau lebih saling bertatap muka. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terstruktur yang mana peneliti telah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Narasumber wawancara untuk memperoleh informasi penelitian peneliti menggunakan narasumber dari guru, pembina pramuka dan siswa kelas IV, V dan VI yang total jumlahnya 38 siswa. Menurut Satori dan Komariah dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Albi dan Johan menyatakan bahwa definisi dari dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau dan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan dan karya bentuk (Albi, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang hendak dimiliki setiap orang, khususnya siswa karena merupakan modal hidup yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara. Sikap nasionalisme ditanamkan kepada siswa agar menjadi warga negara yang produktif, memiliki informasi serta kemampuan dan pertimbangan dalam diri siswa yang berguna untuk diri siswa sendiri, masyarakat serta negara. Menurut Djoyomartono sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalisme Indonesia dan berjiwa Pancasila. Menurut Yoga Agustin Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki skill sehingga dapat bersaing secara nyata. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap orang mengingat setiap individu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kerjasama satu sama lain di depan umum.



Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas menumbuhkan sikap Nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo sangatlah penting maka lembaga pendidikan serta tenaga pendidik memberikan materi dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai jalan untuk siswa memperdalam serta menumbuhkan sikap nasionalisme, dalam proses penumbuhan terdapat proses atau langkah-langkah seperti persiapan, penerapan dan evaluasi.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat proses yang harus terlebih dahulu dipersiapkan. Guru, Kepala Sekolah serta Pembina selalu berkolaborasi agar dalam proses penanaman sikap Nasionalisme bisa berjalan dengan baik. Proses yang paling awal yaitu persiapan, disini pembina menyiapkan materi serta program yang akan diberikan kepada siswa kemudian akan diajukan ke sekolah untuk mendapatkan persetujuan apakah program kerja tersebut layak atau tidak digunakan.

Pembina pramuka sebelum melaksanakan kegiatan baik kegiatan di dalam ruangan maupun di luar ruangan seperti di alam bebas haruslah direncanakan dengan baik. Mulai dari risiko, stamina para siswa sampai pada kondisi cuaca juga harus menjadi bahan pertimbangan. Perencanaan haruslah dilaksanakan dengan matang, detail dan penuh kehati-hatian. Briefing juga merupakan hal yang penting terkait teknis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Proses berikutnya merupakan pelaksanaan program. Pembina sebisa mungkin akan melaksanakan program yang telah dibuat dengan semaksimal mungkin. Pelaksanaan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Siswa dipastikan mematuhi semua prosedur yang telah diberikan. Program kerja yang dibuat untuk penanaman sikap nasionalisme tentu dominan selalu ada dalam setiap materi. Materi yang diberikan kepada siswa tentunya juga berpedoman pada silabus Pramuka dan SKU. Pembina memberikan materi dengan penuh semangat, ceria, kreatif dan menyenangkan supaya energi positif yang diberikan pembina akan sampai pada jiwa siswa juga.

Pembina Pramuka, Guru serta Kepala Sekolah tentu juga ikut andil dalam proses penanaman sikap Nasionalisme siswa. Pembina sebagai ujung tombak dalam penyampaian materi pramuka juga tak lepas dari kontrol Guru dan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah juga akan melakukan evaluasi pada proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Evaluasi pada kegiatan Pramuka merupakan hal yang penting untuk melihat efektivitas, keberhasilan, serta hal yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan tersebut. Apabila ada hambatan atau masalah yang dihadapi maka akan dicari akar permasalahan tersebut kemudian akan segera ditindak lanjut supaya kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik kembali. Guru penanggung jawab ekstrakurikuler Pramuka juga akan menyampaikan evaluasi kepada pembina guna meningkatkan proses kelancaran kegiatan Ekstrakurikuler. Pembina kepada siswa juga tentunya melakukan evaluasi agar mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki lagi kedepannya.

Evaluasi dimulai dengan melihat tujuan dari kegiatan kemudian tujuan tersebut tercapai atau tidak. Tujuan yang spesifik serta terukur akan memudahkan proses evaluasi. Partisipasi dalam kegiatan juga sebagai hal penting untuk melihat berapa anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan. Tinjauan kegiatan serta aktivitas juga perlu dievaluasi untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas tersebut menarik minat anggota serta memiliki manfaat untuk siswa.



Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponoorogo

Menurut Santoso perjuangan bangsa menuju negara bermartabat telah dirintis oleh para pemuda sekaligus pejuang bangsa sejak lama. Generasi muda bangsa ini haruslah tertantang untuk melanjutkan pemikiran cerdas masa itu. Pemikiran cerdas hendaknya dibawa untuk perjuangan memajukan anak bangsa menjadi bermartabat. Untuk menjadi bangsa yang terhormat tentu didahulukan oleh anak bangsa atau rakyat yang terhormat.

Teori di atas menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan manusia yang bermartabat, manusia harus tertantang untuk melanjutkan pemikiran cerdas. Ekstrakurikuler Pramuka merupakan wadah untuk belajar, melanjutkan pemikiran agar menjadi siswa yang bisa memiliki martabat. Pramuka mengajarkan nilai nasionalisme agar kita bisa mencontoh tingkah laku pahlawan yang tak getar terus semangat untuk memperjuangkan Indonesia.

Pramuka memang memiliki peran penting dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada para siswa. Melalui kegiatan-kegiatan Pramuka siswa diajarkan untuk mencintai tanah air, menghargai keberagaman budaya, serta memupuk semangat kebangsaan. Dengan mengenang serta menghayati tingkah laku pahlawan. Siswa sebagai penerus bangsa dan negara, siap berkorban demi kepentingan bersama, serta mampu berberan aktif dalam membangun bangsa.

Program yang tersusun di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka merujuk pada SKU Pramuka serta metode Kepramukaan. Banyak kegiatan yang bisa di kolaborasikan dengan penanaman nilai nasionalisme seperti beberapa program yang diberikan pembina Pramuka kepada siswa yaitu PBB, kode kehormatan pramuka, menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah, sejarah Indonesia, dan Fun Game. Contoh dari game yang biasa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme adalah game KIM. KIM merupakan kepanjangan dari kemampuan indra manusia. KIM ini bisa digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yaitu seperti menebak nama pahlawan dengan kita memperlihatkan foto pahlawan kemudian siswa menebak siapa nama pahlawan dalam foto tersebut. Kemudian dengan Kim dengar yaitu siswa di putarkan lagu daerah atau lagu wajib nasional kemudian siswa menebak apa judul lagu tersebut. Dengan contoh program atau kegiatan tersebut siswa bisa berlatih dan menumbuhkan sikap nasionalisme dengan perasaan gembira karena dikemas dengan bentuk game.

Sekolah juga melaksanakan program yang di mana program tersebut bisa dilaksanakan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan di luar sekolah biasanya kita mengadakan outbound sederhana atau juga bisa diadakan bersepeda bersama. Bersepeda bersama juga merupakan suatu kegiatan pramuka yaitu untuk melaksanakan TKK Pramuka bersepeda. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Program kerja yang dibuat tentunya juga mengadopsi dengan silabus Pramuka yang ada, sehingga dalam penyampaian materi Pramuka pembina tidak melenceng atau keluar dari materi yang layak diberikan oleh siswa penggalang.



Implikasi Dari Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo

Menurut Yoga Agustin salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai skill atau keterampilan sehingga dapat bersaing secara nyata dalam kemampuan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap orang mengingat setiap individu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kerjasama satu sama lain di depan umum. Pramuka juga merupakan sarana tempat untuk mencari keterampilan serta wadah untuk memperoleh skill dan juga tempat untuk belajar bersosialisasi, Sesuai dengan teori di atas Pramuka juga merupakan tempat pendidikan untuk menyiapkan generasiku terus bangsa supaya menjadi orang yang memiliki skill, ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki implikasi untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Kepala sekolah merasakan dampak yang baik dari kegiatan pramuka yakni anak akan lebih mengenal tentang nilai-nilai nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme diinternalisasikan melalui beberapa kegiatan yaitu seperti PBB, sejarah Indonesia, lagu-lagu daerah serta kesenian daerah. Siswa juga akan lebih patuh terhadap tata tertib serta memiliki rasa tanggung jawab. Siswa juga memiliki nilai kerjasama dan tolong menolong yang mana sikap tersebut juga internalisasi dari sikap nasionalisme.

Pembina juga merasakan implikasi yang terlihat dari penanaman nilai nasionalisme yaitu siswa akan selalu mengingat, melaksanakan serta mengamalkan sikap nasionalisme. Siswa sedikit banyak akan mengetahui bahwa nasionalisme itu penting. Perubahan yang paling mencolok dari penanaman sikap nasionalisme yang diajarkan selama ini yaitu dari aspek hafalan lagu wajib nasional yang semula siswa banyak yang tidak hafal atau terbalik-balik dalam menyanyikannya siswa sudah hafal berbagai lagu wajib nasional serta daerah.

Siswa pun juga merasakan implikasi dari penanaman sikap nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu diketahui dengan siswa mengisi angket yang mana dapat disimpulkan angket tersebut siswa merasakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka itu berimplikasi bagi mereka. Siswa mengakui bahwa mereka tahu apa itu nasionalisme mereka tahu apa lambang negara mereka, siswa saling menghormati sesama kemudian siswa juga dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Siswa juga bisa paling tidak menyanyikan 5 lagu wajib nasional dan 5 lagu daerah. Siswa juga suka dengan produk dalam negeri serta kesenian daerah, siswa juga menghargai pendapat bersama serta menghargai pendapat orang lain siswa juga peduli terhadap kebudayaan Indonesia dan sesuai juga berusaha menjaga nama baik bangsa dan berusaha untuk memajukan negara kesatuan Republik Indonesia.

Kegiatan Pramuka membentuk karakter siswa melalui pengajaran-pengajaran yang diberikan seperti nilai kejujuran, keberanian, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kemandirian sehingga membantu menjadi individu yang berkarakter kuat serta bertanggung jawab. Melalui kegiatan Pramuka siswa berkesempatan untuk mengembangkan keterampilannya. Pramuka juga



melibatkan pengalaman langsung nyata bermasyarakat yang mana akan memberikan siswa pengalaman hidup yang nyata serta memperkaya pemahaman mereka tentang dunia.

Inti dari penelitian ini Pramuka di SDN Tambakbayan memiliki peran penting dalam menanamkan, membangun dan memperkuat sikap nasionalisme. Penguatan identitas nasional membantu memperkuat rasa identitas nasional antar warga negara yang mana akan membuat siswa merasa sebagai satu kesatuan yang besar, sehingga hal tersebut akan memberikan rasa kepada siswa bangga sebagai warga negara Indonesia.

Pembentukan nilai persatuan dan kesatuan seperti halnya siswa saat diajak untuk beregu. Merupakan bentuk latihan siswa untuk belajar tentang persatuan, kesetiaan, dan rasa tanggung jawab bersama guna membentuk solidaritas antar beragam kelompok dalam masyarakat kelak. Nilai keanekaragaman juga diajarkan didalamnya untuk memperkuat sikap nasionalisme. Melalui interaksi di dalamnya seperti halnya dalam cabang Lomba Pramuka diadakan lomba tari Jathil dan Bujang Ganong membuat rasa siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan dan kesetiaan terhadap warisan budaya mereka sendiri.

SIMPULAN

Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk sikap Nasionalisme siswa yaitu dengan persiapan materi oleh Pembina. Materi tersebut sudah dijadikan suatu program kerja yang telah disetujui oleh sekolah yang mana dalam program tersebut mengacu pada SKU dan Silabus Penggalang. Materi Nasionalisme juga selalu disisipkan pada setiap materi. Pelaksanaan kegiatan Pramuka juga terus melakukan evaluasi agar semakin baik kedepannya dan masalah atau hambatan yang dialami bisa teratasi dengan baik. Program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kegiatan dalam program kerja Pramuka dibuat sesuai dengan SKU serta Silabus Pramuka Penggalang. Adapun kegiatannya seperti PBB, kode kehormatan Pramuka, lagu wajib nasional dan daerah, berbagai materi pramuka, sejarah Indonesia dan Pramuka, fun game, berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang diadakan di KWARAN Ponorogo. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menghasilkan dampak yang positif bagi siswa, terutama bagi pembentukan sikap Nasionalisme siswa. Pramuka bisa menjadi wadah pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. & Mustika. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2):183–96.
- Afdal, H. W. (2020). *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):68–81.
- Afifah, L. M. (2020). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Mi Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang*. *UNISMA Repository*.
- Alfiana, H. N, and Najicha, F. U. 2022. *Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda Di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9(1):45–51.
- Andhika, R. (2022). *Analisis Data Kuantitatif*. Surabaya: Jagad Media Publishing.



- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291.
- Astuti, H. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Barizi, A. (2022). *Dampak Era Globalisasi di Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9(1): 72-85
- Bob, A. S. (2016). *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Putra.
- Beny, S. S. (2021). *Kegiatan Ekstrakurikuler Keag Negeri 1 Polewali*. M. Nasrul Hidayah1* , Faridah Ohan2 , Andi Wahed3 *Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar* 1–10.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun semangat nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 93-103.
- Fathurahman, M., & Puspitasari, R. N. (2023). Interelasi Nilai Moral Dalam Serat Wedharaga Terhadap Substansi Mata Kuliah Pembelajaran Dan Materi Akidah Akhlak Di SD/MI. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8(2), 211-222.
- Fitroh, L., & Choiri, M. (2022). Konsep Tauhid dalam Kitab ‘Aqīdatul ‘Awām Karya Syekh Sayid Ahmad Al-Marzuqi serta Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1-16.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Heksa, A. (2021). *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: CV Budi Utama.